

**PENERAPAN TEKNIK HUMOR BERGER (*IDENTITY*)  
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER TOKOH UTAMA  
DALAM PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “UNTUK, R”  
DENGAN GENRE DRAMA KOMEDI**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh

Gelar sarjana S-1 (Strata-satu)

Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh

**Traska Tynita**

NIM: 1610169132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

### **PENERAPAN TEKNIK HUMOR BERGER (IDENTITY) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “UNTUK, R” DENGAN GENRE DRAMA KOMEDI**

diajukan oleh **Traska Tynita**, NIM 1610169132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.**  
NIDN 0009026906

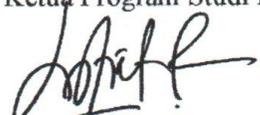
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Karina Prima Atmani, M.T.I.**  
NIDN 0023017613

Cognate/Penguji Ahli

  
**Drs. M. Suparwoto, M.Sn.**  
NIDN

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19711127 200312 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Traska Tynita

NIM : 1610169132

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Humor Berger (*Identity*) Untuk Membangun Karakter Tokoh Utama Dalam Penulisan Skenario Film Fiksi “Untuk, R” Dengan Genre Drama Komedi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis terdapat dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 16 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



Traska Tynita  
1610169132

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Traska Tynita

NIM : 1610169132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul : Penerapan Teknik Humor Berger (*Identity*) Untuk Membangun Karakter Tokoh Utama Dalam Penulisan Skenario Film Fiksi "Untuk R" Dengan Genre Drama Komedi untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 16 Desember 2021  
Yang Menyatakan,


Traska Tynita  
1610169132

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan dapat melalui semua hal dengan lancar.

Penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Latief Rakhman Hakim, M.sn, selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Endang Mulyaringsih, S.I.P., M.Hum, selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir;
5. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir;
6. Drs. M. Suparwoto, M.Sn, selaku Penguji Ahli;
7. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, selaku Dosen Wali;
8. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan agar terselesaikan skripsi ini;
9. Jein Oktaviany, yang telah membantu terciptanya skripsi ini menjadi berjalan lancar;
10. Bima Gunawan, Muhammad Hendri, Neo Kaspara, Achni Ghadah Hafizah, Sisca Nusi, syukron Arifiandi yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat;
11. Seluruh narasumber yang telah bersedia bercerita dan membantu penciptaan karya tugas akhir ini;

12. Teman-teman seperjuangan yang mengambil penciptaan seni naskah fiksi;
13. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2016;
14. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga proses penciptaan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

  
Traska Tynita



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Karya.....	5
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>12</b>
A. Objek Penciptaan.....	12
1. Cadel.....	12
B. Analisis Objek.....	14
<b>BAB III LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Skenario Film Fiksi .....	15
B. Dramatis.....	15
C. <i>Non-linear</i> .....	17
D. Karakter .....	17
E. Drama Komedi.....	18
F. Humor.....	19
G. Teknik Humor Berger.....	20
<b>BAB IV KONSEP KARYA.....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Penciptaan .....	24
1. Pemilihan judul .....	25

2.	Sasaran Cerita .....	25
3.	Alur Cerita (Plot).....	25
4.	Latar Cerita .....	25
5.	Penerapan Teknik Humor Berger <i>Identity</i> .....	26
6.	Tiga Dimensi (Penokohan) .....	27
7.	Konsep <i>Setting</i> .....	38
8.	Struktur Dramatik.....	38
9.	Konflik.....	41
10.	Format Penulisan Skenario .....	42
B.	Desain Produksi .....	43
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....		46
A.	Tahapan Perwujudan Karya .....	46
1.	Pencarian Ide.....	46
2.	Tema .....	47
3.	Premis .....	47
4.	Riset.....	47
5.	Alur Cerita (Plot).....	48
6.	Sruktur Dramatik.....	48
7.	<i>Setting</i> Cerita.....	48
8.	Kerangka Tokoh.....	49
2.	Bambang .....	54
9.	Treatment .....	60
10.	Skenario .....	60
B.	Pembahasan Karya .....	61
1.	Teknik Humor Berger <i>Identity</i> dan Karakter Tokoh Utama.....	61
2.	Plot Pada Skenario “Untuk, R” .....	81
3.	Struktur Dramatik dan Konflik .....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		100
A.	Kesimpulan .....	100
B.	Saran .....	101

DAFTAR PUSTAKA ..... 103  
LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cover Novel Ayah .....	6
Gambar 1.2 Poster Film “Will You be There” .....	7
Gambar 1.3 Poster Film “King’s Speech” .....	9
Gambar 1.4 Poster Film “ATM: Er Rak Error” .....	10
Gambar 2.1 Ilustrasi mulut .....	13
Gambar 5.1 Grafik Struktur Tiga Babak .....	48
Gambar 5.2 Teknik Burlesque Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	62
Gambar 5.3 Teknik Burlesque Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	63
Gambar 5.4 Teknik Burlesque Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	64
Gambar 5.5 Teknik Eccentricity Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	65
Gambar 5.6 Teknik Eccentricity Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	66
Gambar 5.7 Teknik Eccentricity Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	66
Gambar 5.8 Teknik Eccentricity Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	67
Gambar 5.9 Teknik Eccentricity Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	67
Gambar 5.10 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	69
Gambar 5.11 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	70
Gambar 5.12 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	71
Gambar 5.13 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	72
Gambar 5.14 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	73
Gambar 5.15 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	74
Gambar 5.16 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	75
Gambar 5.17 Teknik Embarrassment Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	76
Gambar 5.18 Teknik Exposure Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	77
Gambar 5.19 Teknik Mimicry Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	78
Gambar 5.20 Teknik Mimicry Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	79
Gambar 5.21 Teknik Scale Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	80
Gambar 5.22 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	82
Gambar 5.23 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	83
Gambar 5.24 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	84
Gambar 5.25 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	85
Gambar 5.26 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	86
Gambar 5.27 Babak 1 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	87
Gambar 5.29 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	90
Gambar 5.30 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	91
Gambar 5.31 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	91
Gambar 5.32 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	92
Gambar 5.33 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	92

Gambar 5.34 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	93
Gambar 5.35 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	94
Gambar 5.37 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	95
Gambar 5.38 Babak 2 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	96
Gambar 5.39 Babak 3 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	97
Gambar 5.40 Babak 3 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	98
Gambar 5.41 Babak 3 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	99
Gambar 5.42 Babak 3 Screenshot Skenario Film “Untuk, R” .....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Teknik Humor Berger .....	20
Tabel 4.1 Tabel 3 Dimensi Karakter Andaru Traputra 2019 .....	27
Tabel 4.2 Tabel 3 Dimensi Karakter Andaru Traputra 2003 .....	29
Tabel 4.3 Tabel 3 Dimensi Karakter Lasmini 2003 .....	30
Tabel 4.4 Tabel 3 Dimensi Karakter Lasmini 2019 .....	31
Tabel 4.5 Tabel 3 Dimensi Karakter Bambang .....	33
Tabel 4.6 Tabel 3 Dimensi Karakter Roy 2003 .....	34
Tabel 4.7 Tabel 3 Dimensi Karakter Roy 2019 .....	35
Tabel 4.8 Tabel 3 Dimensi Karakter Rara Hardiana 2019 .....	36
Tabel 4.9 Tabel 3 Dimensi Karakter Rara Hardiana 2003 .....	37
Tabel 5.1 Tabel 3 Dimensi Karakter Andaru Traputra 2019 .....	49
Tabel 5.2 Tabel 3 Dimensi Karakter Andaru Traputra 2003 .....	50
Tabel 5.3 Tabel 3 Dimensi Karakter Lasmini 2003 .....	52
Tabel 5.4 Tabel 3 Dimensi Karakter Lasmini 2019 .....	53
Tabel 5.5 Tabel 3 Dimensi Karakter Bambang .....	55
Tabel 5.6 Tabel 3 Dimensi Karakter Roy 2003 .....	56
Tabel 5.7 Tabel 3 Dimensi Karakter Roy 2019 .....	57
Tabel 5.8 Tabel 3 Dimensi Karakter Rara Hardiana 2019 .....	58
Tabel 5.9 Tabel 3 Dimensi Karakter Rara Hardiana 2003 .....	59



## ABSTRAK

Penciptaan skenario film “Untuk, R” merupakan skenario bergenre drama komedi berdurasi 90 menit, bercerita tentang penderita gangguan berbicara cadel karena *Ankyloglossia* atau lidah pendek. *Ankyloglossia* merupakan ketidakmampuan lidah dalam menghasilkan fonem yang tepat, diakibatkan oleh faktor genetik anatomi bawaan penderita cadel.

Gangguan berbicara cadel karena *Ankyloglossia* atau *tongue tie* dapat ditemui dalam banyak kasus, yang menjadi tampak lucu tetapi juga dapat tampak dramatis. Berdasarkan hal itu, cerita skenario akan dibuat dalam genre drama komedi dan akan disusun sesuai teori teknik humor kategori *identity*. Dalam kategori teknik humor Berger, terdapat 4 kategori teknik humor yaitu *logic*, *identity*, *language*, dan *action*. Teknik dalam kategori *identity* digunakan sebagai konsep skenario “Untuk, R” untuk membangun karakter tokoh utama karena teknik *identity* sendiri berfungsi untuk menciptakan humor melalui karakter yang dimainkan.

Kata Kunci: Cadel, Teknik Humor Berger, Drama Komedi, Skenario



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kurangnya edukasi mengenai cara penyembuhan orang penderita gangguan cadel pada sebagian masyarakat membuat penanganan dalam penyembuhan cadel menjadi kurang tepat. Pasalnya sebagian masyarakat masih mempercayai mitos-mitos yang beredar dalam penyembuhan gangguan cadel tersebut, seperti masih melakukan atau mempercayai beberapa metode yang dilakukan untuk menyembuhkan gangguan berbicara cadel. Beberapa contoh cara yang kerap dilakukan adalah dengan memakan makanan yang pedas, menggosok lidah dengan koin/tali, berteriak dengan menyebut huruf R di dalam air dan menepuk daun sirih yang sudah didoakan pada lidah.

Penderita cadel pun memiliki banyak hambatan serta perjuangan yang dapat memengaruhi aspek psikologis, antara lain seperti menurunkan rasa percaya diri, kurang disegani, suka menjadi bahan tertawaan atau olok-olok, dan menjadi orang yang minder.

Adapun hambatan lainnya yang mengganggu orang cadel, yaitu dalam pengucapan bahasa Arab dan berpengaruh terhadap pengucapan dalam bacaan bahasa arab di dalam salat. Hal ini disebabkan karena pengucapan fonologi yang tidak sesuai. Sehingga mempengaruhi kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (Zarkasyi, 2014). Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardu kifayah*, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan ilmu tajwid, itu hukumnya *fardu 'ain* (Zarkasyi, 2014). Hal-hal itulah yang menjadi latar belakang serta isu yang mengilhami dalam pembuatan skenario film fiksi "Untuk, R". Skenario ini menjadi menarik karena sangat jarang film yang membahas tentang orang cadel beserta hambatan sehari-harinya.

Skenario ini akan dikemas menjadi naskah film yang sangat ringan namun dapat menjadi sebuah pengetahuan baru bagi orang-orang di sekitar agar mengetahui cara-cara penyembuhan gangguan berbicara seperti cadel berdasarkan kasusnya. Naskah ini akan menerapkan teknik humor Berger kategori *identity* untuk membangun karakter tokoh utama. Pada dasarnya teknik humor Berger memiliki 4 kategori yaitu *logic, action, language* dan *identity*.

Kategori humor *identity* menjadi cocok sebagai landasan dalam membuat karakter tokoh utama terbangun. Dalam penerapannya *identity* digunakan untuk membuat humor berdasarkan identitas diri pemain, seperti karakter yang digunakan atau ditampilkan, sehingga pembangunan karakter yang direncanakan pada 3 dimensi karakter akan menjadi penting dalam penerapan teknik *identity* ini. Teknik humor *identity* sendiri memiliki 14 teknik humor di dalamnya, yaitu *before/ after, burlesque, caricature, eccentricity, embarrassment, exposure, grotesque, imitation, impersonation, mimicry, parody, scale, stereotype, unmasking*. Teknik yang diterapkan dalam skenario film fiksi “Untuk, R” ini hanya enam yang cocok diterapkan dalam cerita, yaitu *burlesque, eccentricity, embarrassment, exposure, mimicry* dan *scale*.

Drama komedi akan dijadikan sebagai genre pada penciptaan penulisan skenario “Untuk, R” karena berdasarkan pengamatan, orang yang memiliki gangguan berbicara cadel memiliki sisi dramatis dan sisi humor pada kehidupannya. Alasan itu yang akan dijadikan sebagai landasan dalam pembuatan skenario drama komedi melalui dialog dan adegan.

## B. Ide Penciptaan Karya

Ide karya penciptaan ini bermula dari rasa penasaran terhadap seseorang beragama islam, namun menderita gangguan berbicara (cadel). Bagaimana cara mereka melafalkan tajwid dengan benar dalam setiap bacaan solat. Padahal membaca bacaan yang terdapat di Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan ilmu tajwid itu hukumnya *fardu 'ain*, atau diwajibkan kepada setiap individu. Penderita cadel juga seringkali mendapatkan perlakuan seperti perundungan, menjadi bahan tertawaan dan olok-olok, yang menyebabkan si penderita cadel tidak percaya diri. Pesan secara lisan yang disampaikan penderita cadel pun menjadi salah arti atau seringkali menjadi miskomunikasi. Hasil dari pencarian awal tersebut memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti; apa saja faktor seseorang dapat mengalami gangguan berbicara? Dampak seperti apa yang dihadapi penderita dalam menjalani kehidupan selama menjadi penderita cadel? Bagaimana cara penyembuhannya?

Skenario “Untuk, R” akan membahas mengenai hambatan serta perjuangan penderita cadel dalam sehari-harinya yang tentu tidaklah mudah. Ide ini dianggap baru dan segar karena jarang sekali film yang berkisah tentang gangguan bicara pada seorang cadel.

Dikisahkan melalui karakter fiktif bernama Andaru yang memiliki gangguan dalam bicaranya (cadel) yang ingin mendapatkan pujaan hatinya, Rara. Rara adalah seorang anak dari ustaz yang terkenal di kotanya dan merupakan teman Andaru sewaktu menduduki sekolah menengah pertama di Bogor. Andaru berniat melamar Rara, namun lamarannya ditolak oleh Ayah Rara lantaran Andaru tidak dapat menyebutkan R secara fasih, yang terdampak pada caranya membaca ayat suci Al-Qur'an. Tes yang dilakukan oleh Ayah Rara dilakukan untuk mengetahui seberapa fasih calon suami dari anaknya dalam membaca ayat suci Al-Qur'an serta untuk mengetahui seberapa layak calon tersebut untuk menjadi imam dalam keluarga dan dalam ibadah salat, namun sayang, lamaran Andaru ditolak karena ia cadel. Andaru pun memiliki pikiran untuk kembali ke masa lalu untuk mengubah cadelnya sedari kecil dan sebuah usaha untuk mengubah citranya sebagai seorang cadel. Andaru

dewasa dan Andaru kecil pun bertemu, lantaran Andaru masuk ke lorong waktu yang tidak ia sadari yang membuat pikiran dari hati kecilnya terwujud. Andaru kembali ke masa tahun 2003 yang padahal seharusnya ia berada di masa tahun 2019. Bertemulah ia dengan Andaru kecil dan membuat kesepakatan menyembuhkan gangguan berbicaranya. Hal itu yang akan berdampak pada masa 2019 dimana tempat Andaru dewasa berasal.

Skenario ini akan dibuat dengan penerapan teknik humor Berger *identity* yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *An Anatomy of Humor*. Kategori humor *Identity* berfungsi untuk membuat humor berdasarkan identitas diri pemain berdasarkan karakter yang dimainkan dan akan dibuat dalam genre drama-komedi. Pada dasarnya Berger mengategorikan humor dalam empat kategori teknik, yaitu *language, logic, identity, dan action*. Daftar istilah yang telah dibuat oleh Berger membuat kita memahami mekanisme yang terlibat dalam pembentukan humor.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### a. Tujuan

1. Menciptakan skenario bergenre drama-komedi dengan menerapkan teknik humor Berger.
2. Menciptakan skenario fiksi yang membahas tentang hambatan serta perjuangan seseorang penderita gangguan berbicara (cadel).

#### b. Manfaat

1. Memberikan metode alternatif serta referensi untuk menciptakan komedi dalam cerita berdasarkan teknik humor Berger.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai gangguan berbicara serta cara penyembuhan yang tepat.

#### **D. Tinjauan Karya**

Skenario “Untuk, R” dalam proses penulisannya memiliki beberapa tinjauan karya yang sejenis, diharapkan tinjauan karya ini bisa menghindari plagiarisme atau sejenisnya. Ada tiga film dan satu buku novel yang menjadi tinjauan karya, yaitu:

##### **1. Karakter tokoh pada novel Andrea Hirata “Ayah”**

Sebuah novel karangan Andrea Hirata, dicetak sampai dengan cetakan kesepuluh pada tahun 2016. Novel ini bercerita mengenai kisah seorang anak bernama Sabari yang selalu bersikap konyol bersama sahabat-sahabatnya yang bernama Ukun, Tamat dan Toharun. Sabari adalah orang yang tidak peduli dengan yang namanya cinta, namun semua berubah ketika ia bertemu Marlana. Marlana menjadi wanita idaman Sabari saat Marlana memberikan Sabari sebuah pensil sebagai imbalan, karena Marlana telah diizinkan mengambil kertas jawaban Sabari. Sejak saat itu, yang dipikirkannya hanyalah Marlana, namun Marlana tetap bersikap acuh meski Sabari selalu memberikan Marlana puisi. Sabari adalah pemuisi handal, karena ayahnya yang mewarisi kemampuan berpuisinya tersebut. Marlana berkata bahwa Sabari bukan tipe idamannya, namun Sabari tidak kehabisan akal, semuanya ia lakukan untuk mendapatkan perhatian Marlana. Termasuk bekerja di perusahaan batako milik Ayahnya Marlana, namun yang didapatkan Sabari hanya sakit hati lantaran Marlana ternyata sering berganti pacar dan pulang hingga larut malam. Marlana diketahui terjerumus pergaulan bebas. Sabari akhirnya menyerahkan diri untuk menikahi Marlana, Ayah Marlana pun setuju. Marlana menikah dengan Sabari. Marlana melahirkan anak yang dinamakan Zorro, namun tidak diketahui Ayah dari Zorro itu. Banyak hal yang terjadi di kehidupan Sabari setelah itu, hingga Marlana ingin menceraikan Sabari dan hal-hal lainnya.



Gambar 1.1 Cover Novel Ayah  
Kompasiana.com

Semua cerita itu dikemas secara ringan, dan menjadi drama yang penuh canda tawa. Membuat siapapun yang membacanya akan mengingat karakter Sabari yang kuat dan sikap-sikap konyolnya setiap hari untuk mendapatkan perhatian Marlena saat ia sekolah dulu. Sama halnya dengan cerita skenario “Untuk, R” yang akan mengolah karakter tokoh utama menjadi cerita drama-komedi. Penokohan itu akan dijadikan melekat dan kuat di dalam 3D karakter. Karakter yang tercermin secara dominan adalah tokoh utama yang memiliki gangguan berbicara cadel. Hal itu akan mengisi sebagian besar cerita pada skenario “Untuk, R”.

## 2. Kisah time travel pada film “Will You Be There?”

“Will You Be There?” adalah film yang dari Korea Selatan yang disutradarai oleh Hong Ji-Young. Mengisahkan tentang seorang dokter spesialis bedah yang menderita kanker paru stadium akhir. Ia divonis hanya mampu bertahan hidup 6 bulan lagi. Diwaktu hidup yang singkat itu, ia mendapatkan keajaiban kembali ke masa lalu tahun 1985 berkat pil aneh pemberian seorang kakek, yang ia gunakan untuk menyelamatkan kekasihnya. Konsep alur penceritaan “Will You Be There?” menggunakan *time travel*, dimana dalam film tersebut, tokoh utama kembali ke masa 30 tahun yang lalu tanpa disengaja. Dalam cerita “Will You Be There?” Dokter spesialis bedah tersebut menyelamatkan kekasihnya pada waktu 30 tahun lalu yang meninggal saat melakukan pekerjaannya sebagai pawang lomba-lumba, namun, hal yang dia lakukan itu akan berdampak pada masa depan setelahnya dan mempengaruhi pada keluarganya.



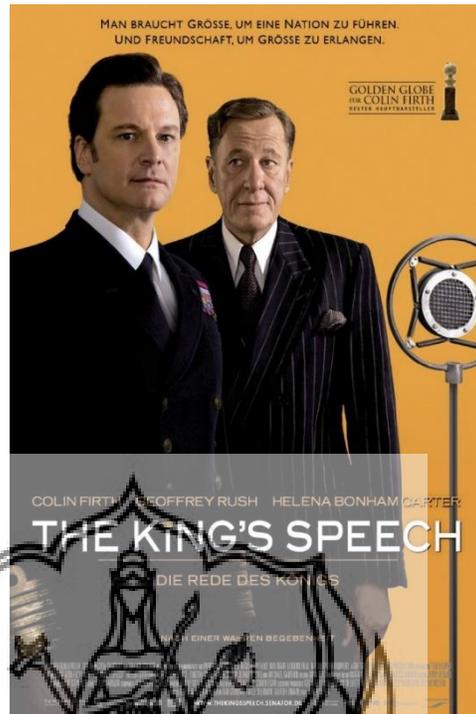
Gambar 1.2 Poster Film “Will You be There?”

imdb.com

Kesamaan skenario film “Untuk, R” dan film “Will you be there” adalah sama-sama menggunakan *time travel* dalam alurnya. Skenario “Untuk, R” bercerita tentang tokoh bernama Andaru yang memiliki gangguan berbicara cadel. Ia ingin kembali ke masa lalu lantaran ia menyesal saat dulu tidak berusaha lebih keras untuk membetulkan gangguan berbicaranya dan malah mengikuti keinginan Ibunya untuk melakukan mitos-mitos yang beredar di masyarakat sebagai usaha menyembuhkan cadel yang diderita oleh Andaru. Tiba-tiba, secara tidak sengaja, ia kembali ke 16 tahun yang lalu, dan ia ingin mengubah citranya sebagai orang cadel dengan menyembuhkan kecadelannya di masa 2003. Ia bertemu dirinya yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan melakukan sebuah strategi untuk merubah masa depannya. Hasil dari usaha yang ia lakukan adalah untuk mendapatkan dambaan hatinya di masa 2019 agar segera direstui hubungannya tanpa adanya penolakan karena cadel. Karena *time travel* ini kedua film mengisahkan tokoh utama tua bertemu dengan tokoh utama muda dalam satu waktu.

### 3. Kisah Gangguan Berbicara Pada Film “King’s Speech”

“King’s Speech” adalah film biografi drama sejarah Britania Raya yang dirilis pada tahun 2010. Disutradarai oleh Tom Hooper. Menceritakan perjuangan Raja George dalam melawan keterbatasannya dalam berbicara atau gagap. Dimana hal itu menjadikannya terhambat dalam memimpin kerajaan. Awalnya Raja Goerge tidak percaya diri, berputus asa dan selalu merasa minder ketika berpidato akibat dari keterbatasan berbicara gagapnya, namun akhirnya mereka menemukan terapist yang cocok untuk menyembuhkan gagap yang selama ini mengganggu Raja Goerge selama hidupnya. Terapist itu degan sabar membantu Raja Goerge yang kepercayaan dirinya telah hilang sejak lama. Perlahan-lahan Raja Goerge mulai bisa berbicara normal meski belum lancar, namun itu memuaskan dirinya.



Gambar 1.3 Poster Film “King’s Speech”

imdb.com

Penceritaan film “King’s Speech” dengan “Untuk, R” sama-sama bercerita tentang gangguan berbicara yang menghambat suatu tujuan. Jika “King’s Speech” bercerita tentang seorang Raja yang gagap, dan menghambat proses dirinya yang telah menjadi raja dan harus berbicara di depan rakyatnya, skenario film “Untuk, R” bercerita tentang seorang lelaki bernama Andaru yang memiliki keterbatasan berbicara cadel yang tidak bisa menyebutkan R. Hal itu menjadikannya terhambat untuk melamar wanita idamannya yang selama ini ia dambakan semenjak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam kisah film “King’s Speech”, Raja George menjadi tidak percaya diri untuk memimpin karena gangguan berbicaranya. Kisah skenario “Untuk, R” juga memperlihatkan karakter Andaru yang minder dan kurang percaya diri.

4. Genre Drama-Komedi dan Penerapan Teknik Humor Berger pada Film “ATM: Er Rak Error”

Film “ATM: Er Rak Error” disutradarai oleh Mez Tharatora dibuat dengan genre drama-komedi yang berasal dari Thailand. Film ini berkisah antara sepasang kekasih yang bekerja di bank JNBC yang memiliki aturan tidak boleh berpacaran sesama karyawan, sehingga menjadikan mereka berdua menjalin hubungan diam-diam, namun mereka lelah. Jika ketahuan maka salah satu antara mereka harus berhenti dari pekerjaan. Suatu ketika ATM bank tempat mereka bekerja eror, sehingga orang yang menarik tunai pada atm tersebut bisa mengeluarkan dua kali lipatnya. Disinilah persaingan sepasang kekasih itu dimulai semenjak atasan mereka meminta menyelesaikan tragedi tersebut, mereka berdua bersaing untuk menentukan siapa yang pantas bertahan dan keluar dari pekerjaan.



Gambar 1.4 Poster Film “ATM: Er Rak Error”

Vidio.com

Film "Untuk, R" akan dikemas dalam bentuk drama komedi yang ringan seperti . "ATM: Er Rak Error". Perbedaannya "ATM: Er Rak Error" menerapkan empat teknik kategori humor yang dikemukakan Berger seperti *action*, *language*, *logic* dan *identity*, sedangkan skenario film "Untuk, R" hanya menerapkan teknik dalam kategori *identity*. Kategori *identity* berfungsi untuk menciptakan humor melalui identitas karakter, maka pembangunan karakter yang sudah tersusun di 3 dimensi karakter akan menjadi penting dalam penyusunan skenario cerita "Untuk, R"

